

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebuah perusahaan tentunya memiliki beberapa tujuan yang menjadi latar belakang pendiriannya. Umumnya, tujuan pendirian perusahaan terbagi menjadi tujuan ekonomis dan tujuan sosial. Tujuan ekonomis berkaitan dengan perolehan laba, mempertahankan eksistensi perusahaan, serta berbagai hal yang berkaitan dengan keuntungan secara material. Sedangkan tujuan sosial pendirian perusahaan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan para investor, konsumen, karyawan, serta semua pihak yang berkontribusi terhadap perusahaan baik secara langsung maupun tidak (Fuad, Christin, Nurlela, Sugiarto dan Paulus, 2006:22).

Perusahaan perlu mempertahankan kinerja yang baik dalam mempertahankan eksistensinya selama beberapa periode ke depan. Hal ini berlaku terhadap semua industri yang berdiri di Indonesia, termasuk di dalamnya industri farmasi. Kinerja industri farmasi di Indonesia dinilai baik karena mampu menyediakan kebutuhan obat untuk pasar dalam negeri sebesar 70 persen di tahun 2017 (Kementerian Perindustrian RI, 2017).

Dalam rangka meningkatkan kinerja industri farmasi Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia meluncurkan sebuah program dalam penyediaan kebutuhan obat masyarakat (*e-Catalog*). Pada tahun 2013, penyelenggaraan *e-Catalog* baru mencakup Obat Generik untuk Pengadaan Pemerintah. *e-Catalog* merupakan sebuah sistem informasi elektronik yang memuat informasi mengenai obat-obatan yang tersedia dari seluruh pabrik farmasi di Indonesia, beserta harga satuan terkecil obat tersebut. Penyediaan obat tersebut didasarkan pada jumlah permintaan pengguna (Nurdin, 2014). Harga yang ditawarkan di *e-Catalog* juga merupakan harga satuan terkecil yang dimaksudkan Pemerintah dapat membantu pasien yang merupakan anggota Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

Seiring dengan berjalannya program tersebut, di tahun 2018, Komite Gabungan Farmasi Indonesia (GP Farmasi) menyatakan pertumbuhan industri nasional mengalami perlambatan. Seperti yang dilansir dari Kompas.com, Kepala Komite Gabungan Farmasi Indonesia mengungkapkan bahwa pertumbuhan industri farmasi di dua tahun terakhir bahkan tidak mencapai 5 persen. Hal ini dinilai sebagai dampak dari implementasi kebijakan BPJS Kesehatan di tahun 2013 lalu, yaitu *e-Catalog*. Konsumsi obat masyarakat memang menunjukkan peningkatan, namun hal tersebut tidak diikuti dengan penjualan dari industri farmasi yang semakin menurun. Penetapan harga yang sangat rendah dianggap sebagai faktor kuat yang menyebabkan penurunan penjualan industri farmasi.

Lebih lanjut, Ketua Gabungan Farmasi Indonesia menyatakan bahwa 300 dari 900 obat yang tersedia di *e-Catalog* tidak dapat ditawarkan ke masyarakat karena harga yang dinilai terlalu rendah. Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang Jasa Pemerintah (LKPP) dianggap salah dalam memperhitungkan biaya yang dibutuhkan industri farmasi di Indonesia dalam produksi obat. Pernyataan Ketua Gabungan Farmasi Indonesia ini didukung dengan data beberapa perusahaan farmasi di Indonesia, seperti PT Kalbe Farma, Tbk dan PT Kimia Farma, Tbk, yang mengalami perlambatan pertumbuhan bisnis di tahun 2015 - 2017 (Fauzia, 2018).

Meskipun beberapa industri farmasi mengalami perlambatan pertumbuhan, LKPP optimis bahwa *e-Catalog* mampu menjadi instrument baru dalam menciptakan keterbukaan dan persaingan bisnis yang sehat (Atmoko, 2016). Dari 57.329 item yang tersedia di *e-Catalog*, LKPP memiliki rencana untuk terus menambah jumlah persediaan agar dapat memenuhi kebutuhan obat di Indonesia. Seperti yang telah diungkapkan Ketua Gabungan Farmasi Indonesia, dengan rencana tersebut, di masa mendatang *e-Catalog* tidak hanya menyediakan obat generik, melainkan juga obat-obatan jenis lain yang dibutuhkan oleh masyarakat dan Pemerintah Indonesia.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin melakukan analisis prediksi *financial distress* terhadap industri farmasi di Indonesia. Dengan penyelenggaraan *e-Catalog* oleh LKPP, masyarakat memang

diuntungkan dengan tersedianya obat-obatan yang mudah didapatkan dengan harga yang sangat murah. Namun di sisi lain, perusahaan farmasi menanggung kerugian karena harga yang ditetapkan oleh LKPP tersebut. Terlebih dengan rencana LKPP yang akan menambah jumlah persediaan obat-obatan di *e-Catalog*, besar kemungkinan bahwa industri farmasi di Indonesia akan semakin mengalami penurunan pertumbuhan, bahkan kebangkrutan (*pailit*).

Kebangkrutan perusahaan pada umumnya ditandai dengan munculnya gejala kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan, serta ketidakpastian profitabilitas perusahaan ke depannya. Industri farmasi merupakan industri yang tergolong penting, karena itu akan sangat menarik untuk melihat prediksi *financial distress* terhadap industri farmasi di Indonesia. Objek penelitian adalah seluruh industri farmasi di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan di tahun 2014 - 2017. Pemilihan tahun disesuaikan dengan tahun berjalannya program *e-Catalog* oleh Pemerintah.

Analisis prediksi *financial distress* akan dilakukan dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangan seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017. Informasi dari laporan keuangan yang tersedia akan selanjutnya diolah menggunakan empat metode prediksi kebangkrutan perusahaan. Keempat metode tersebut adalah metode Altman, Zmijewski, Springate dan Grover.

Penelitian yang dilakukan Meita di tahun 2014 melakukan perbandingan 3 metode prediksi kebangkrutan perusahaan terhadap perusahaan pertambangan batubara periode 2012 - 2014. Hasil penelitian mengungkapkan metode Altman dan Springate memberikan hasil prediksi kebangkrutan yang cukup tinggi dibandingkan dengan metode Zmijewski.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fauzan dan Sutiono (2017) terhadap Industri Perbankan tahun 2011 - 2015 membandingkan keempat metode prediksi kebangkrutan. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan ialah metode Grover merupakan metode yang paling tepat untuk diaplikasikan dalam melakukan prediksi kebangkrutan terhadap industri perbankan.

Fitria Wulandari, Burhanudin dan Rochmi Widayanti di tahun 2015 melakukan penelitian serupa, yakni melakukan analisis prediksi kebangkrutan terhadap industri farmasi di Indonesia periode 2011 - 2015. Penelitian ini hanya menggunakan satu metode, yakni metode Altman. Hasil penelitian menunjukkan seluruh perusahaan farmasi yang menjadi objek penelitian berada dalam kategori sehat, dengan Z-Score seluruh perusahaan  $\geq 2,99$ .

Didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang disampaikan, penulis ingin membuktikan kebenaran dari berbagai hasil penelitian terdahulu serta memberikan variasi terhadap metode yang digunakan untuk prediksi kebangkrutan industri farmasi Indonesia. Dalam menganalisis prediksi *financial distress* perusahaan farmasi di Indonesia, penulis menggunakan empat metode dalam penelitian. Metode yang digunakan adalah metode Altman, Zmijewski, Springate, dan Grover. Keempat metode ini akan digunakan untuk menghitung prediksi *financial distress* industri farmasi terkait dengan isu yang tengah terjadi, sehingga dapat diketahui hasil perhitungan dari metode prediksi yang digunakan serta membandingkan hasil prediksi tersebut dengan kondisi perusahaan dari perolehan laba perusahaan dari tahun 2014 hingga tahun 2017 dan kondisi lainnya. Pemilihan empat metode didasarkan pada penelitian terdahulu yang digunakan serta keempat metode tersebut merupakan metode yang umum digunakan dalam menganalisa prediksi *financial distress* perusahaan-perusahaan di Indonesia.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang selanjutnya akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prediksi *financial distress* yang diukur dengan metode Altman terhadap perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017?
2. Bagaimana prediksi *financial distress* yang diukur dengan metode Zmijewski terhadap perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017?

3. Bagaimana prediksi *financial distress* yang diukur dengan metode Springate terhadap perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017?
4. Bagaimana prediksi *financial distress* yang diukur dengan metode Grover terhadap perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan :

1. Melakukan analisa prediksi *financial distress* yang diukur dengan metode Altman terhadap perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017.
2. Melakukan analisa prediksi *financial distress* yang diukur dengan metode Zmijewski terhadap perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017.
3. Melakukan analisa prediksi *financial distress* yang diukur dengan metode Springate terhadap perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017.
4. Melakukan analisa prediksi *financial distress* yang diukur dengan metode Grover terhadap perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yakni penelitian yang dilakukan dengan membuat deskripsi serta menghubungkan fenomena yang tengah terjadi dengan objek yang tengah diteliti. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa prediksi *financial distress* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terkait dengan fenomena penyelenggaraan

program *e-Catalog* yang diadakan oleh Pemerintah sejak akhir tahun 2013. Ruang lingkup penelitian mencakup laporan keuangan 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian meliputi 2 (dua), yaitu:

1. Manfaat akademik, yaitu hasil penelitian diharapkan mempunyai manfaat untuk kepentingan akademik dengan memberikan kebenaran dari inkonsistensi hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian diharapkan dapat menjadi landasan atau sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan prediksi kebangkrutan terhadap industri farmasi maupun industri lainnya terkait dengan fenomena yang sedang berlangsung di periode tersebut.
2. Manfaat praktis, yaitu hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, khususnya perusahaan farmasi di Indonesia yang terkena dampak penurunan pertumbuhan sejak *e-Catalog* resmi dijalankan di Indonesia. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai *early warning* bagi perusahaan yang memiliki prediksi atau berada dalam kategori rawan atau tidak sehat untuk mencegah kemungkinan bangkrut di masa depan.

### **1.6 Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi terdiri dari 5 bab, yaitu

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab 1 berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab 2 berisi landasan teori yang berisi teori-teori dan konsep yang digunakan sebagai landasan dari penelitian, penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan utama penelitian, rerangka

konseptual yang berisi gambaran alur berpikir penelitian yang menjawab perumusan masalah.

### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bab 3 berisi desain penelitian, konsep operasional yang berisi penjelasan mengenai aspek kajian yang menjadi fokus penelitian untuk tujuan pengembangan instrument, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, serta analisis data yang berisi tahapan dalam pengolahan data yang disesuaikan dengan desain penelitian.

### **BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab 4 berisi gambaran umum objek penelitian, karakteristik informan penelitian, hasil analisis data sesuai dengan tahapan yang dipaparkan di bab 3, pembahasan hasil penelitian yang didasarkan pada teori dan konsep.

### **BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab 5 berisi simpulan yang membahas inti dari penelitian yang dilakukan untuk menjawab perumusan masalah, keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan, dan saran yang didasarkan pada penelitian.